

Literasi media sosial di kalangan mahasiswa ilmu perpustakaan Universitas Lancang Kuning

Maya Oktaviani ^{1*}; Rosman H ²; Hadira Latiar ^{3*}.
^{1,2,3} Universitas Lancang Kuning

*Korespondensi: ¹ byunmaya07@gmail.com, ² Rosmanpanam@gmail.com
³ hadiralatiar6@gmail.com

ABSTRACT

The title of this research is Media Literacy Students of the Lancang Kuning University Library Department. This study aimed to determine students' social media literacy level in the Library Department of Lancang Kuning University. The method used in this research is the descriptive quantification method. Data collection techniques used in this study were observation, questionnaires, documentation, interviews, and literature study. The population and sample of this study used a saturated sample, namely the number of active Lancang Kuning University Library Science students in 2022 as many as 197 people. This study uses data analysis techniques using the mean (calculated mean) and grand mean formulas. The study results found that the level of social media literacy was at a good level, namely 3.61, with a range of 3.20 to 4.20. The author suggests that students of the Library Department of Lancang Kuning University continue to improve their social media skills and be better able to use social media as a forum for disseminating information. This can be achieved through literacy activities, especially on social media, and increasing awareness of the importance of social media literacy when using social media. Social media competence can also be developed through daily activities in virtual communication by using social media as a virtual communication platform.

Keywords: Literacy ; Social Media ; Literacy Media Social;

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah Literasi Media Mahasiswa Jurusan Perpustakaan Universitas Lancang Kuning. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi media sosial mahasiswa Jurusan Perpustakaan Universitas Lancang Kuning. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantifikasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dokumentasi, wawancara, dan studi pustaka. Populasi dan sampel penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu jumlah mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Lancang Kuning aktif tahun 2022 sebanyak 197 orang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan rumus *mean* (rerata yang dihitung) dan *grand mean*. Hasil penelitian menemukan bahwa tingkat literasi media sosial berada pada level yang baik, yakni 3,61, dengan kisaran 3,20 hingga 4,20. Penulis menyarankan kepada mahasiswa Jurusan Perpustakaan Universitas Lancang Kuning untuk terus meningkatkan keterampilan media sosialnya dan lebih mampu menggunakan media sosial sebagai wadah untuk menyebarkan informasi. Hal ini dapat dicapai melalui kegiatan literasi khususnya di media sosial, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi media sosial saat menggunakan media sosial. Kompetensi media sosial juga dapat dikembangkan melalui aktivitas sehari-hari dalam komunikasi virtual dengan menggunakan media sosial sebagai platform komunikasi virtual.

Kata Kunci: Literasi ; Media Sosial ; Literasi Media Sosial ;

PENDAHULUAN

Kemajuan media sosial memudahkan seseorang untuk saling terhubung, menerima, berbagi ataupun menyebarkan informasi tanpa terhalang oleh keterbatasan ruang dan waktu. Media sosial sebagai sebuah susunan sosial terbentuk oleh satu atau lebih jenis hubungan tertentu seperti nilai, dan pertemanan. *Facebook, Twitter, Instagram, Path* merupakan beberapa media sosial yang berkembang dengan cepat pada saat ini (Kamarudin, 2018, pp. 235–236). Faktor penggunaan media sosial oleh mahasiswa salah satunya adalah sebagai media atau wadah penyebaran informasi. Mahasiswa juga merupakan agen sumber informasi yang akan menyebar informasi. Mahasiswa Ilmu Perpustakaan merupakan golongan mahasiswa yang menempa ilmu perpustakaan tentunya familiar dengan kegiatan penyebaran informasi. Di sini bisa diketahui bahwa mahasiswa ilmu perpustakaan akan lebih *literete* dalam kegiatan penyebaran informasi di media sosial. Sebagai kalangan akademik, diharapkan mereka akan lebih kritis dalam menjajal sebuah informasi yang didapatkan pada media sosial. Mahasiswa yang dikategorikan remaja yang merupakan tingkat penggunaan media sosial tertinggi ternyata masih rawan akan dampak negatif dari penggunaan media sosial. Adapun hasil observasi yang peneliti dapatkan dari penggunaan media sosial di kalangan mahasiswai ilmu perpustakaan sebagaimana gambaran dari literasi media sosial kebanyakan mereka masih kurang memperhatikan kelebihan media sosial di kehidupan. Mereka lebih sering berinteraksi di personal chat dibandingkan grup chat yang memudahkan untuk berinteraksi antara satu sama lainnya di dalam sebuah grup dan juga masih banyak mahasiswa ilmu perpustakaan yang lebih menyukai melihat tampilan beranda media sosial dari pada meninggalkan jejak digital media sosialnya.

Gambaran latar belakang tersebut menarik untuk dilakukan penelitian, untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa ilmu perpustakaan Universitas Lancang Kuning melek terhadap media sosial. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimana tingkat literasi media sosial di kalangan mahasiswa ilmu perpustakaan Universitas Lancang Kuning ? “ Literasi media merupakan turunan dari literasi informasi, sedangkan untuk literasi media sosial adalah bagian dari literasi media. Literasi media sosial merupakan keterampilan atau kemampuan seorang individu untuk menelusuri, menyaring atau memilih sumber informasi yang terdapat di media sosial (Roro Isyawati Permata Ganggi, 2018, pp. 4–5). Howard Rheingolds (Howard Rheingold, 2010, pp. 2–5) mendefinisikan lima kompetensi media sosial yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan digital dan literasi informasi:

1. Perhatian (*Attention*)

Seorang individu dapat memperoleh perhatian dengan memahami bagaimana orang berpikir. Pikiran kita cenderung mengembara secara acak, sehingga sulit untuk berkonsentrasi.

2. Partisipasi (*Participation*)

Mengetahui kapan dan bagaimana berpartisipasi itu penting. Dengan berpartisipasi, seorang individu dapat memberikan pengalaman berbeda kepada pengguna sekaligus meningkatkan produktivitas. Pada media sosial partisipasi terbagi dua yaitu pengguna internet pasif dan pengguna internet aktif. Pengguna pasif adalah pengguna media umum yang hanya membaca timeline media sosial tanpa memposting sedangkan pengguna internet aktif adalah pengguna media biasa yang terlibat dalam kegiatan posting di media sosial.

3. Kolaborasi (*Collaboration*)

Dengan berkolaborasi atau bekerja sama, orang dapat mencapai lebih banyak dan mendapatkan lebih banyak kekuatan daripada bekerja sendiri. Bekerja bersama menghilangkan redundansi dan mengurangi biaya tenaga kerja.

4. Kesadaran Jaringan (*Network Awareness*)

Jejaring sosial saat ini didukung oleh teknologi. Alat baru memastikan interaksi global. Sekarang seseorang tergabung dalam komunitas virtual, anggota *newsgroup*, forum, situs gossip, dan organisasi lainnya. Seseorang dapat memahami tentang sosial dan jaringan teknis.

5. Konsumsi Kritis (*Critical Consumption*)

Penggunaan kritis ialah penilaian tentang siapa dan apa yang bisa dipercaya untuk mempercayai, memberitahu, atau memanfaatkan karya yang ditulis orang lain, sebaiknya mengidentifikasi terlebih dahulu. Tinjau fakta yang terkandung dalam informasi dan periksa keakuratan penulis, sumber daya dan latar belakang.

Adanya perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan adalah penelitian Yeli Novrianti pada tahun 2019 yang berjudul Literasi Media Sosial di SMK Negeri Pekanbaru. Penelitian Yeli Novrianti menggunakan teori literasi media sosial yang dirancang oleh Jenkins, dkk yang merumuskan 12 dasar literasi media sedangkan penelitian penulis menggunakan teori yang dirumuskan oleh Howard Rheingolds.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian dibawah ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian bagi penulis, adapun sebagai berikut : Penelitian pertama yang penulis temui adalah penelitian yang dilakukan oleh Suci Raudiyatun Amalia, 2019 dengan judul “ Literasi Informasi Pegawai Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau ”. Penelitian yang dilaksanakan pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau ini memiliki tujuan untuk mengukur tingkat literasi informasi pegawai Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Riau yang menggunakan metode *The* Volume 11, Number 1, Juni 2022: 1-11

Big6. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian dari 6 indikator literasi informasi, dengan subjek penelitian berjumlah 71 orang ini menunjukkan bahwa pegawai Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Riau berada di tingkat tinggi dengan persentase 31 %. Dari enam indikator literasi informasi, bahwa hampir separuh pegawai Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau memiliki tingkat literasi informasi sangat tinggi dengan persentase 37 % termasuk dalam indikator perumusan masalah. Persamaan yang dimiliki oleh penelitian Suci Raudiyatun Amalia dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang literasi, untuk perbedaannya terdapat di objek penelitian, Suci Raudiyatun Amalia mengambil objek penelitiannya yaitu pegawai Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau dengan responden 71 pegawai, sedangkan objek penelitian yang penulis lakukan yaitu mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Lancang Kuning.

Penelitian kedua dilakukan oleh Uthi Kurnia, 2018 dengan judul “ Literasi Media Baru Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau “. Penelitian ini memiliki tujuan ialah mengetahui tingkat literasi media baru Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi media baru Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau ada pada kategori sangat baik dengan persentase 79,81 %. Persamaan penelitian Uthi Kurnia dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang literasi, perbedaannya terdapat pada objek penelitian, Uthi Kurnia mengambil objek penelitiannya yaitu Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dengan responden 89 orang, sedangkan objek penelitian yang penulis lakukan yaitu mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Lancang Kuning.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Yeli Novrianti, 2019 dengan judul “Literasi Media Sosial Di SMK Negeri 7 Pekanbaru”. Penelitian ini memiliki tujuan adalah untuk mengukur tingkat literasi media sosial di SMK Negeri 7 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi media sosial cukup dengan jumlah persentase 39,1 %. Persamaan penelitian Yeli Novrianti dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang literasi, perbedaannya terdapat pada objek penelitian, Yeli Novrianti mengambil objek penelitiannya yaitu siswa di SMK Negeri 7 Pekanbaru dengan responden 92 orang, sedangkan objek penelitian yang penulis lakukan yaitu mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Lancang Kuning.

Berdasarkan dari tiga tinjauan pustaka yang telah tertera di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini layak untuk diteliti, karena dari ketiga penelitian di atas ada perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan. Jadi penelitian ini sangat berbeda dari penelitian terdahulu dan penelitian ini orisinil dan layak untuk diteliti. Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan bagaimana literasi media sosial di kalangan mahasiswa ilmu perpustakaan Universitas Lancang Kuning.

Literasi

Teale dan Sulzby (1986) dalam (Sari & Pujiono, 2017, p. 106) mendefinisikan literasi dengan ringkas, yakni literasi merupakan keterampilan membaca dan menulis yang dimiliki oleh seorang individu. Pendapat tersebut selaras dengan pemikiran Grabe dan Kaplan (1992) dan Graff (2006) dalam (Sari & Pujiono, 2017, p. 106) yang mengatakan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk membaca dan menulis (*able to read and write*) yang dimiliki seseorang. Sebagaimana pengertian literasi di atas dapat disimpulkan bahwa literasi tidak sebatas kemampuan membaca dan menulis dari seseorang, sehingga wajar jika konsep literasi berubah seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi di masyarakat, dan tentu akan terus berubah seiring waktu.

Literasi Media

Potter (2008) dalam (Sulthan & Bekti, 2019, p. 1082) menggambarkan literasi media sebagai seperangkat perspektif yang kita gunakan untuk mengakses media massa dan menafsirkan pesan yang kita terima. Literasi media berkaitan dengan bagaimana khalayak mengontrol media. Menurut Potter (2004) dalam (Amin, 2018, p. 3), konsep literasi media lebih kompleks daripada konsep literasi karena terkait dengan beberapa konsep lain seperti pendidikan media, pemikiran kritis dan kegiatan pengolahan informasi.

Media Sosial

Meike dan Young dalam Setiadi (2014, p. 2) menggunakan istilah media sosial untuk menggambarkan komunikasi tatap muka dalam hal berbagi antar individu (*to be share one-to-one*) dan berbagi dengan semua orang tanpa mengidentifikasi individu. Menurut Nasrullah dalam Gumilar, (2017, p. 1) media sosial adalah media di internet dimana pengguna dapat mengekspresikan diri, berinteraksi, berkolaborasi, berbagi, berkomunikasi dengan orang lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Media sosial merupakan media yang digunakan untuk berinteraksi sosial dengan teknologi informasi dan komunikasi yang mudah diakses. Media sosial juga telah menjadi kebutuhan dari pengguna internet yang ada di Indonesia dan menjadi situs yang paling banyak dikunjungi. Media sosial merupakan salah satu perkembangan dari internet. Media sosial adalah media yang menghubungkan seorang individu dengan individu lainnya. Individu dapat memanfaatkan peluang yang disediakan oleh media sosial sebagai forum komunikasi, berbagi, berkolaborasi dan pengguna dapat membuat konten dalam bentuk teks, gambar atau video.

Literasi Media Sosial

Secara khusus literasi informasi adalah literasi media sosial. Literasi media merupakan turunan dari literasi informasi, sedangkan untuk literasi media sosial adalah bagian dari literasi media. Literasi media sosial merupakan keterampilan atau kemampuan seorang individu untuk menelusuri, menyaring

atau memilih sumber informasi yang terdapat di media sosial (Roro Isyawati Permata Ganggi, 2018, pp. 4–5).

METODE

Penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner atau angket, wawancara, studi kasus dan dokumentasi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi data yang benar-benar sesuai dengan yang diperoleh di lapangan, mendeskripsikan dan menjelaskan data yang diperoleh, menyajikannya dalam bentuk tabel, mengaitkannya dengan teori yang diperoleh, dan menarik kesimpulan. Hal ini memudahkan peneliti untuk memahami struktur data.

197 orang mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Lancang Kuning di jadikan sebagai populasi dalam penelitian ini :

Tabel 1. Populasi

No	Angkatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1.	2018	12	34	46
2.	2019	8	46	54
3.	2020	19	23	42
4.	2021	18	37	55
Total				197

Sumber : Data FIB Universitas Lancang Kuning, 2022

Penyebaran kuesioner/angket adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. *Skala likert* digunakan untuk mengukur pendapat atau tanggapan setiap responden dan menganalisis data secara kuantitatif pada penelitian ini. Tabel dan analisis data penulis gunakan untuk menuangkan data-data yang ada pada penelitian ini, dengan menggunakan rumus mean dan grand mean dengan rumus sebagai berikut (Budiwati, 2019, p. 31) :

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

x = Rata-rata hitung/mean

$\sum x$ = Jumlah semua nilai kuisiomer

N = Jumlah responden

Untuk mengetahui rata-rata umum dari masing-masing item pertanyaan yang sebelumnya telah diketahui rata-rata dari jawaban responden, dilakukan perhitungan menggunakan rumus *Grand Mean*, rumus *Grand Mean* adalah sebagai berikut :

$$\text{Grand Mean } (\bar{x}) = \frac{\text{total rata-rata hitung}}{\text{jumlah pernyataan}}$$

Simamora dalam (Thoriq Tri Prabowo, 2016, pp. 5–6) ternyata rentang skala jawaban seorang responden dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

Keterangan :

RS = Rentang Skala

M = skor tertinggi

n = skor terendah

b = skala penilaian

Untuk perhitungan rentang skalanya ialah :

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

$$RS = \frac{5-1}{5}$$

$$RS = \frac{4}{5}$$

$$RS = 0,80$$

Rentang skalanya adalah 0,80. Jadi dengan rentang skala 0,80 skala penilaiannya adalah :

1,00 – 1,80 = Sangat Tidak Baik

1,80 – 2,60 = Tidak Baik

2,60 – 3,40 = Cukup Baik

3,40 – 4,20 = Baik

4,20 – 5,10 = Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Indikator Literasi Media Sosial

No.	Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori
1.	Perhatian	3,85	Baik
2.	Partisipasi	3,59	Baik
3.	Kolaborasi	3,53	Baik
4.	Kesadaran Jaringan	3,40	Baik
5.	Konsumsi Kritis	3,69	Baik

Sumber : Data diolah Bulan Juni 2022

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis pada masing-masing indikator dijelaskan dengan menggunakan rumus mean. Dengan kata lain, indikator perhatian menunjukkan rata-rata dengan nilai 3,85 yang terdapat pada kategori baik pada skala 3,40 – 4,20 . Untuk indikator partisipasi menunjukkan rata-rata dengan nilai 3,59 yang terdapat pada kategori baik pada skala 3,40 – 4,20 . Indikator kolaborasi menunjukkan rata-rata dengan nilai 3,53 yang terdapat pada kategori baik pada skala 3,40 – 4,20. Indikator kesadaran jaringan menunjukkan rata-rata dengan nilai 3,40 yang terdapat pada kategori baik pada skala 3,40 – 4,20. Indikator konsumsi kritis menunjukkan rata-rata dengan nilai 3,69 yang terdapat pada kategori baik pada skala 3,40 – 4,20. Rata-rata nilai masing-masing indikator pada tabel 2, dihitung untuk mengetahui tingkat literasi media sosial mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Lancang Kuning. Kemudian data itu dihitung dengan mengaplikasikan rumus *Grand Mean* dibawah ini :

$$\text{Grand Mean } (\bar{x}) = \frac{\text{total rata-rata hitung}}{\text{jumlah pernyataan}}$$

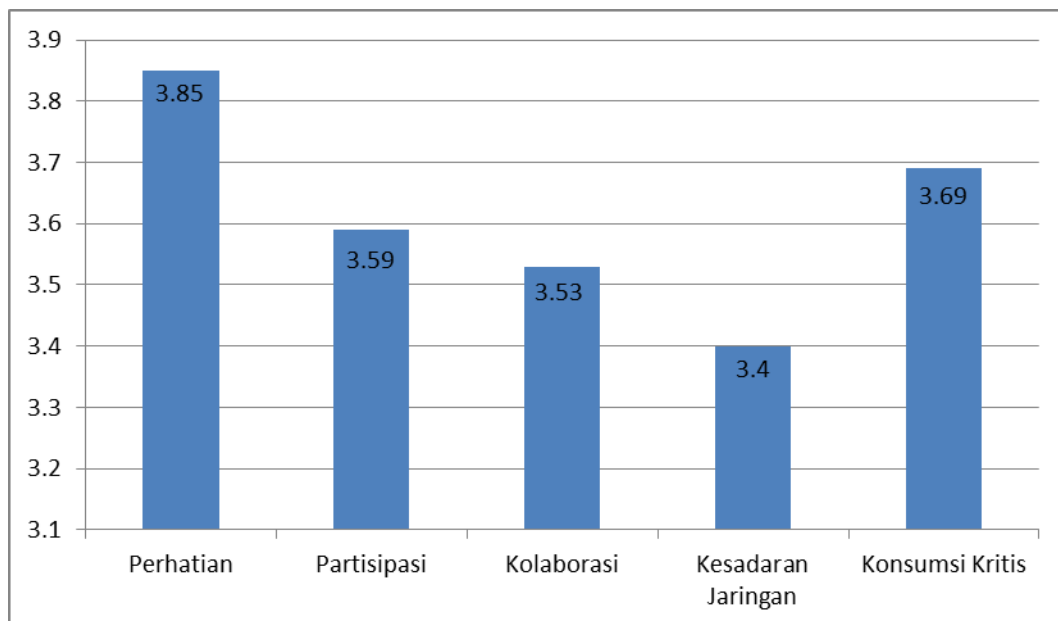
$$\text{Grand Mean } (\bar{x}) = \frac{3,85+3,59+3,53+3,40+3,69}{5}$$

$$\text{Grand Mean } (\bar{x}) = \frac{18,06}{5}$$

$$\text{Grand Mean } (\bar{x}) = 3,61$$

Dari hasil perhitungan kelima indikator diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi media sosial di kalangan mahasiswa ilmu perpustakaan berada pada tingkat interval **Baik**.

Grafik 1. Tingkat Literasi Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Lancang Kuning



Sumber : Data diolah Bulan Juni 2022

Pada Grafik di atas bisa diketahui bahwa tingkat literasi media sosial di kalangan mahasiswa Ilmu Perpustakaan tertinggi terletak pada indikator perhatian yaitu 3,85 terletak pada rentang 3,40 - 4,20 dan berposisi pada tingkat baik, sedangkan tingkat literasi media sosial di kalangan mahasiswa Ilmu Perpustakaan terendah terletak pada indikator kesadaran jaringan yaitu 3,40 berposisi pada interval 3,40 - 4,20 berkedudukan pada tingkat baik. Untuk indikator partisipasi yaitu 3,59 dan terletak pada rentang 3,40 - 4,20 dengan tingkat baik. Indikator kolaborasi yaitu 3,53 yang terletak pada rentang 3,40 - 4,20 dengan tingkat baik. Terakhir untuk indikator konsumsi kritis yaitu 3,69 terletak pada rentang 3,40 - 4,20 berposisi pada tingkat baik.

KESIMPULAN

Tingkat literasi media sosial di kalangan mahasiswa ilmu perpustakaan Universitas Lancang Kuning memiliki tingkat literasi media sosial baik dengan rata-rata hitung keseluruhan indikator yaitu 3,61, yang berada pada skala 3,40 - 4,20 . Analisis ke 5 indikator literasi media sosial di kalangan mahasiswa ilmu perpustakaan Universitas Lancang Kuning terdapat tingkatan yang berbeda-beda pada setiap indikatornya. Untuk indikator perhatian tingkat literasi media sosial mahasiswa ilmu perpustakaan Universitas Lancang Kuning memiliki tingkat literasi media sosial tergolong baik untuk indikator perhatian ialah 3,85 terletak pada interval 3,40 - 4,20. Untuk indikator partisipasi berkedudukan pada tingkat baik ialah 3,59 terletak pada interval 3,40 - 4,20. Indikator kolaborasi berkedudukan pada tingkat baik ialah 3,53 terletak pada interval 3,40 - 4,20. Indikator kesadaran jaringan berkedudukan pada tingkat baik ialah 3,40 berkedudukan di interval 3,40 - 4,20. Untuk indikator terakhir yaitu konsumsi kritis berada pada tingkat baik ialah 3,69 terletak pada interval 3,40 - 4,20.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan memerlukan perhatian penelitian selanjutnya, dari pengalaman peneliti selama proses penelitian, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti-peneliti yang akan meneliti tema yang sama dengan penelitian ini sebagaimana yang perlu diperhatikan ialah :

1. Untuk proses pengambilan data dengan menggunakan kuisioner terkadang tidak mampu untuk mencapai pendapat responden yang sebenarnya, faktor yang menyebabkan hal ini terjadi bisa terjadi dari perbedaan pemikiran, tanggapan dan pemahaman yang berbeda antar responden, dan juga faktor kejujuran dalam pengisian kuisioner.
2. Dari jumlah responden yang hanya 197 orang, ternyata masih belum mampu untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, penulis menemukan beberapa hal yang ingin diusulkan untuk mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Lancang Kuning sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan literasi media sosial di kalangan mahasiswa ilmu perpustakaan Universitas Lancang Kuning tergolong pada tingkat baik. Berdasarkan hasil penelitian ini saran penulis untuk mahasiswa ilmu perpustakaan Universitas Lancang Kuning untuk lebih meningkatkan kemampuan literasi media sosial sehingga bisa lebih kompeten dalam menggunakan media sosial sebagai wadah menyebarluaskan informasi. Caranya bisa dengan adanya kegiatan literasi terutama pada media sosial, dan lebih menyadari bahwa pentingnya literasi media sosial dalam pemanfaatan media sosial. Kemampuan literasi media sosial juga bisa di kembangkan melalui kegiatan sehari-hari dalam berkomunikasi virtual dengan memanfaatkan media sosial sebagai wadah komunikasi virtual tersebut.
2. Penulis menyarankan kepada mahasiswa ilmu perpustakaan Universitas Lancang Kuning agar lebih melek terhadap pemanfaatan media sosial untuk mengantisipasi terjadinya hal yang tidak diinginkan dalam pemanfaatan media sosial. Juga mahasiswa Ilmu Perpustakaan lebih menyadari kemudahan dari media sosial untuk berinteraksi satu sama lainnya dari kehidupan virtual.
3. Dari 5 indikator, kesadaran jaringan adalah indikator terendah dari yang lainnya,sebaiknya mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Lancang Kuning lebih meningkatkan lagi kesadaran dalam menggunakan media sosial dan pemahaman dalam pengaplikasian indikator kesadaran jaringan dalam pemanfaatan media sosial,dengan cara menyadari akan kemudahan yang di dapat dari penggunaan media sosial, sehingga bisa memanfaatkan media sosial sebagai sebuah wadah untuk berinteraksi satu sama lainnya, dan lebih meningkatkan pemahaman tentang kesadaran jaringan yang begitu penting dalam pemanfaatan media sosial. Untuk meningkatkan indikator kesadaran jaraingan juga bisa dengan menjadi anggota newsgroup, komunitas virtual, forum diskusi yang telah ada di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, R. M. ; M. ; H. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja. *Journal Ilmu KOMUNIKASI UHO*, 3.
- Budiwati, H. (2019). *Analisis Implementasi Manajemen Pengetahuan di Perpustakaan ISI Surakarta*. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Ganggi, Roro Isyawati Permata. (2018). Materi Pokok dalam Literasi Media Sosial sebagai salah Satu Upaya Mewujudkan Masyarakat yang Kritis dalam Bermedia Sosial. *ANUVA*, 2, 8.
- Gumilar, Gungum., Adiprasetyo, Justito., Maharani, Nunik. (2017). Literasi Media : Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) Oleh Siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 6.
- Kamarudin, R. (2018). Literasi Bermedia Sosial Pada Remaja : Studi Pada Pengguna Instagram di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Jurnalisme*, 7(2), 235–257.
- Prabowo, Thoriq Tri. (2016). Implementasi Manajemen Pengetahuan Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 4, 10.
- Rheingold, Howard. (2010). Perhatian, dan Abad ke-21 lainnya Literasi Media Sosial. *Educause*, 6.
- Sari, E. S., & Pujiono, S. (2017). Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. *LITERA*, 16(1). <https://doi.org/10.21831/ltr.v16i1.14254>
- Setiadi, A. (2014). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Jurnal Ilmiah Matrik*, 16(1).
- Sulthan, M., & Bkti, S. (2019). Model Literasi Media Sosial Bagi Mahasiswa. *Jurnal ASPIKOM*, 3(12), 1076–1092.